

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif Menurut Sugiyono (2019:25), jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010: 68-69).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang internalisasi nilai-nilai religius siswa

melalui kegiatan keagamaan. sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial meliputi, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2019:297). dalam hal ini, situasi social penelitian ini yaitu:

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di pondok urwatul wutsqo secara geografi, lokasi penelitian berada di Desa bulurejo .kabupaten jombang Provinsi Jawa Timur.

b. Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah Pengurus, 2 Ustazah, dan 3 santri di pondok urwatul wutsqo di jombang

c. Aktivitas (*activity*)

Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan mengenai internalisasi nilai-nilai internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lagu Qur-any di pondok urwatul wutsqo di jombang.

2. Partisipan penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan, sebab jumlah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif termasuk dalam jumlah kecil minimal satu orang dan harus mengikuti ketentuan adanya triangulasi (Sugiyono, 2019:2018). teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin meneliti fokus pada kegiatan keagamaan yang ada dipondok pesantren urwatul wutsqo. untuk mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai

internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lagu Qur-any di pondok urwatul wutsqo di jombang

Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Pengasuh, dan 2 Ustadzah Pengajar lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang
2. Santri Putri 3 orang di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2019: 378) kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah: suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013: 85). peneliti di sini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang internalisasi nilai-nilai internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lagu Qur-any di pondok urwatul wutsqo di jombang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79). dalam penelitian ini, peneliti

sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut Sugiyono (2019: 306) peneliti kualitatif sebagai *Human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2019:222).

2. Instrumen sekunder

Instrument sekunder adalah instrumen yang mendukung instrument primer. Adapun instrument sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lembar pedoman wawancara.
- b. Lembar pengamatan atau observasi.
- c. Lembar pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 230). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2017: 186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu informasi oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang wawancara seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lagu Qur-any di pondok pesantren urwatul wutsqo, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, 2 ustadzah, dan 3 santri putri di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini guna memperoleh informasi diantaranya:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any di pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang
- b. Dampak internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang

2. Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis. Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung (Sugiyono, 2019: 223). dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. dalam penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan teknik observasi berperan Serta (*Participant Observation*) dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. dengan *observasi partisipan*, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui pada tingkat maka dari setiap perilaku yang tampak. adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai melalui lagu Qur-any dan dampak internalisasi nilai-nilai melalui lagu Qur-any (seperti cara pengajaran, kedisiplinan, jadwal ngaji atau jadwal keseharian santri, dan amal soleh) di pondok pesantren Al-Urwatul wutsqo jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlaku baik berupa tulisan, gambar atau foto, sketsa dan lain-lain, ketika melakukan wawancara diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder dan kamera. kegiatan dokumentasi dengan menggunakan alat tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat tersimpan dengan serta dapat digunakan sebagai bukti data seperti foto kegiatan penelitian yang telah diperoleh selama pengambilan data di lapangan (Sugiyono, 2019:313). peneliti disini mengambil dokumentasi yaitu jadwal kegiatan santri, buku aturan pondok dan foto kegiatan ustadzah saat proses belajar mengajar.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2019: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan

ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi,) semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2019: 270).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2019: 271).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2019: 36).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan tentang internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan. karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

sumber lainnya. triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2019: 373) peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, teknik dan teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Diskusi Teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari dosen pembimbing dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini. Dalam diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti memaparkan bahwa internalisasi akhlak melalui lagu Qur'any tampak pada tiga tahap: *moral knowing* (santri memahami nilai), *moral loving* (santri mencintai kebaikan), dan *moral doing* (santri mempraktikkan akhlak). Dosen menyarankan agar peneliti memperkuat contoh nyata tiap tahap, menambahkan kutipan hasil wawancara untuk mendukung analisis, serta menjaga konsistensi istilah dan sistematika penulisan.

5. Memperbanyak Referensi

Dalam hal ini seseorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya. Seperti memperbanyak membaca jurnal-jurnal bereputasi, seperti jurnal bersinta, yang berkaitan dengan internalisasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan yang diteliti lalu dilaporkan secara sistematis (Yusuf, 2017: 400). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019: 337).

1. *Data condensation (kondensasi data)*

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain

sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh banyak informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Data yang relevan dengan internalisasi nilai akhlak melalui lagu Qurany kemudian dipilah dan diringkas, sedangkan yang tidak berhubungan disisihkan. Proses ini membuat data lebih terarah, mudah dikategorikan, dan siap dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data *display* atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar dan kalimat hasil observasi dan wawancara.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2017:308).

3. *Verification* (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019:252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.